

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 5 perusahaan dengan tahun penelitian 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*, terhadap perubahan laba. Data keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti sesuai dengan tahun penelitian serta diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* tersebut.

5.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 25 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu perubahan laba dan empat variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.2 Hasil statistik deskriptif

| Variabel | N | Median | Modus | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|---------------------|---------|----------------|
| CR | 25 | 205.3400 | 102.71 ^a | 217.670 | 93.9156 |
| DER | 25 | .9200 | 1.28 ^a | .8656 | .38217 |
| TATO | 25 | 1.0900 | .66 | 1.1652 | .56287 |
| NPM | 25 | 10.0300 | 12.58 | 9.2764 | 3.71224 |
| PL | 25 | .0900 | .06 ^a | .2112 | .10641 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *current ratio* menunjukkan nilai tengah sebesar 205,3, nilai modus sebesar 102,7, dengan rata-rata sebesar 217,67 dan standar deviasi 93,9156.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *debt to equity ratio* menunjukkan nilai tengah sebesar 0,92, nilai modus sebesar 1,28 dengan rata-rata sebesar 0,8656 dan standar deviasi 0,38217.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *total asset turnover* menunjukkan nilai tengah sebesar 1,09, nilai modus sebesar 0,66 dengan rata-rata sebesar 1,1652 dan standar deviasi 0,56287.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *net profit margin* menunjukkan nilai tengah sebesar 10,03, nilai modus sebesar 12,58 dengan rata-rata sebesar 9,2764 dan standar deviasi 3,71224.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *pertumbuhan laba* menunjukkan nilai tengah sebesar 0,090, nilai modus sebesar 0,06 dengan rata-rata sebesar 0,2112 dan standar deviasi 0,10641.

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

5.3.1 Hasil Uji Normalitas

Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik, adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

. TABEL 5.3.1 UJI NORMALITAS

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | ketereangan |
|----------|------------------------|-------------|
| CR | 0,733 | Normal |
| DER | 0,737 | Normal |
| NPM | 0,072 | Normal |
| CR | 0,938 | Normal |
| HS | 0,054 | Normal |

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Dari Tabel 5.3.1, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov, variabel *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin* dan perubahan laba menunjukkan 0,733; 0,737; 0,072; 0,938; 0,054 > 0,05. Berarti data ini berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF <10 dan jika *tolerance* > 0,10. Nilai

tolerance dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.3.2 MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas

| Variabel | Toleranc | VIF | Keterangan |
|----------|----------|-------|-----------------------|
| CR | 0,470 | 2.126 | Non Multikolinearitas |
| DER | 0,354 | 2.824 | Non Multikolinearitas |
| TATO | 0,481 | 2.078 | Non Multikolinearitas |
| NPM | 0,325 | 3.078 | Non Multikolinearitas |

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Dari Tabel 5.3.2 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson.

TABEL 5.3.3 AUTOKORELASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .428 ^a | .252 | .138 | 1.45936 | 2.705 |

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

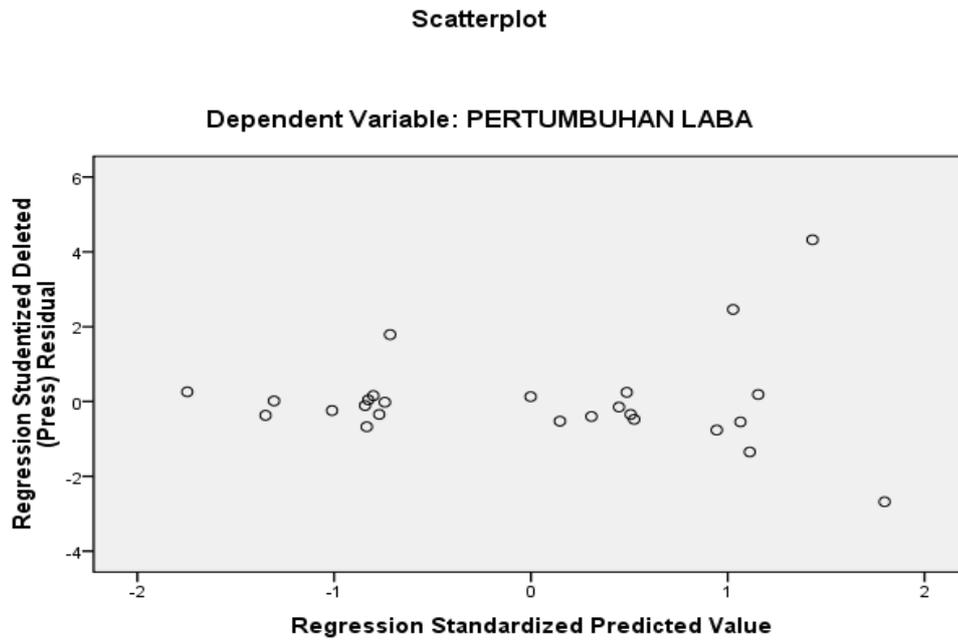
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel 5.3.3 menunjukkan nilai sebesar 2,705. Angka ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 atau $1 < 2,705 < 3$. Berarti data/penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

TABEL 5.3.4 HETEROSKEDASTISITAS



Dari Gambar 5.3.4 terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji penelitian berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 5.4.1
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

| Model | F | sig. | f.Tabel | Alpha |
|-------|-------|-------------------|---------|-------|
| CR | 2.973 | .000 ^a | 2.89 | .05 |
| DER | | | 2.89 | .05 |
| TATO | | | 2.89 | .05 |
| NPM | | | 2.89 | .05 |

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai Fhitung diperoleh sebesar 2,973 > Ftabel sebesar 2,895 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

5.4.2 Hasil Uji Signifikan Parsial (uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011:178).

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 5.4.2 berikut :

Tabel 5.4.2

| Model | T | Sig. | t. tabel | Alpha |
|------------|--------|-------|----------|-------|
| (Constant) | -0,473 | 0,034 | 2.08 | .05 |
| CR | 0,001 | 0,543 | 2.08 | .05 |
| DER | 2,343 | 0,016 | 2.08 | .05 |
| TATO | 0,019 | 0,937 | 2.08 | .05 |
| NPM | 2,003 | 0,021 | 2.08 | .05 |

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas dapat diketahui hasil penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio (CR)*

Dari hasil pengolahan data untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.001 dengan signifikasi 0.543. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikasi 0.543 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari hasil pengolahan data untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,343 dengan signifikansi 0.016. karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.016 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H3: *Total Asset Turnover (TATO)*

Dari hasil pengolahan data untuk variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,019 dengan signifikansi 0,937. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.937 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H4 : *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil pengolahan data untuk variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,003 dengan signifikansi 0,021. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,021 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5.5 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | -.473 | 1.002 | |
| CR | .001 | .001 | .196 |
| DER | 2.343 | .412 | .304 |
| TATO | .019 | .240 | .025 |
| NPM | 2.003 | .244 | .129 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,473 + 0,001 X_1 + 2,343 X_2 + 0,019 X_3 + 2,003 X_4$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,473. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,473 satuan.

Koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar 0,001, hal ini berarti jika variabel *current ratio* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,001 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 2,343, hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,343 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *total asset turnover* sebesar 0,019, hal ini berarti jika variabel *current ratio* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,019 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar 2,003, hal ini berarti jika variabel *current ratio* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,003 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

5.6 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Menurut Ghazali (2011:177) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R2*.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .428 ^a | .252 | .138 | 1.45936 | 2.705 |

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summaryb* di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,428. Ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba mempunyai hubungan yang kecil. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,252

dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,138. Hal ini berarti 25,2% variasi dari pertumbuhan laba bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, total assetturnover* dan *net profit margin*). Sedangkan sisanya ($100\% - 25,2\% = 74,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *return on equity, debt to asset ratio* dan *gross profit margin*.